Jurnal e-DuMath, Volume 11 Number 2 (2025) pp. 128-139
ISSN Print : 2356-2102
ISSN Online : 2356-2099
DOI: https://doi.org/10.26638/

Hypnoteaching Dalam Emotional Based Learning: Berpikir Kritis Matematis Dan Anxiety Siswa

Emilia Safitri[1*], **Nanang Supriadi**[2], **Fraulein Intan Suri**[3]
[1*, 2, 3] Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia
e-mail : emiliasafitri1109@gmail.com[1*]

Abstrak

Anxiety (kecemasan) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis matematis pada pembelajaran matematika. Dalam artikel ini kami melaporkan bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis dan *anxiety* (kecemasan) siswa SMP/MTs kelas VIII di Kota Bandar Lampung setelah di beri perlakuan menggunakan metode *Hypnoteaching* dalam *Emotional Based Learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasy Experimental Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP/MTs kelas VIII dengan sampel yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* berjumlah 50 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen tes esai kemampuan berpikir kritis matematis dan angket *anxiety* (kecemasan). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Multivariate Analysis of Varian* (MANOVA) dengan nilai signifikan sebesar $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil perhitungan keempat uji statistik, yakni *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hostelling's Trace, dan Roy's Largest Root* menunjukkan *p-value* untuk kemampuan berpikir kritis matematis dan *anxiety* (kecemasan) sebesar 0,001 , sehingga *p-value* masing-masing kemampuan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* dalam *emotional based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *anxiety* (kecemasan) siswa secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: *Hypnoteaching, Emotional Based Learning*, Berpikir Kritis, *Anxiety*

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis dan kreatif pada siswa (Dimyati, 2019). Menurut NCTM, pembelajaran matematika menuntut penguasaan beberapa kemampuan, di antaranya: 1) komunikasi matematika; 2) penalaran matematika; 3) pemecahan masalah; 4) koneksi matematika; dan 5) representasi matematika (NCTM, 2000). Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika yang dapat ditingkatkan melalui kemampuan berpikir kritis (Liska et al., 2021). Di Indonesia, banyak siswa memiliki pandangan negatif terhadap matematika, menganggapnya sulit, penuh angka dan rumus, serta membingungkan (Dinasty et al., 2021).

Kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia diukur melalui survei *Programme for International Student Assesment* (PISA, 2022), dimana rata-rata skor matematika Indonesia sebesar 379, berada di peringkat 68 dari 81 negara. Hasil PISA 2022 ini menunjukkan bahwa daftar peringkat Indonesia telah naik ke posisi 5-6 dibandingkan dengan PISA 2018 (PISA, 2018). Peningkatan ini merupakan capaian terbaik Indonesia dalam mengikuti PISA, tetapi masih harus ada evaluasi dari hasil tersebut untuk meningkatkan kulitas dan kuantitas pendidikan Indonesia terutama pada mata pelajaran matematika (Aryanta, 2023). Laporan *Trend in International Mathematics*

and Science Study (TIMSS, 2023) juga menunjukkan bahwa presentase jawaban benar siswa Indonesia pada kategori *knowing* dan *applying* masing-masing 40% , serta *reasoning* 20% , masih lebih rendah dari rata-rata Internasional. Soal-soal TIMSS terkait pemecahan masalah, analisis, dan pemahaman merupakan indikator berpikir kritis matematis (S. Hadi & Novaliyosi, 2019), sehingga hasil tersebut menegaskan kemampuan berpikir kritis matematis siswa Indonesia masih rendah.

Penelitian terdahulu (Agus & Purnama, 2022; F. Z. Hadi et al., 2020; Khoirunnisa & Malasari, 2021; S. Z. D. Lestari & Roesdiana, 2021; Rosmalinda et al., 2021; Syafruddin & Pujiastuti, 2020; Wilujeng & Sudihartinih, 2021) juga menunjukkan rerata kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP belum mencapai (50%). Kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan aktivitas mental seperti menelaah, menilai, memecahkan masalah, menganalisis asumsi, merasionalisasi, hingga mengambil keputusan (Saputra, 2020). Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan ini yaitu kecemasan (*anxiety*) matematika, yang muncul akibat pengalaman negatif, kurangnya kemampuan matematika, serta tekanan mental dan fisik (Berliana & Adirakasiwi, 2021). Siswa yang mengalami kecemasan matematika cenderung kesulitan memahami konsep dan materi, sehingga kualitas belajar menurun (Sari et al., 2023).

Ditunjukkan berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Setyawati & Ratu, 2021; Sholichah & Aini, 2022) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan matematika siswa bervariasi dari tinggi, sedang, hingga rendah. Permasalahan di lapangan juga memperlihatkan bahwa anxiety (kecemasan) berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis matematis (Al Fifari & Winarso, 2020; F. Z. Hadi et al., 2020; H. Lestari et al., 2020; Sari et al., 2023; Sholichah & Aini, 2022; Suryati et al., 2024). Proses pembelajaran matematika umumnya masih didominasi metode konvensional yang berfokus pada ceramah dan demonstrasi (Asmedy, 2021). Padahal, guru dapat mengembangkan pendekatan yang memotivasi dan memberikan sugesti positif, salah satunya melalui metode *Hypnoteaching* (Sholekah et al., 2024).

Metode *Hypnoteaching* memfasilitasi komunikasi efektif antara guru dan siswa, yang berdampak pada kualitas pembelajaran (Qomario, 2018). Fratiwi et al., (2025) menyebutkan penerapan metode ini mampu meningkatkan konsentrasi siswa, mengurangi stres, menumbuhkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman, dan memperkuat hubungan guru dan siswa. Berbagai penelitian juga membuktikan bahwa *Hypnoteaching* berpengaruh positif pada motivasi belajar (Dinasty et al., 2021), hasil belajar (Eriksani et al., 2022), minat belajar (Juita et al., 2024), dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Istiqomah et al., 2023).

Penerapan *Hypnoteaching* diharapkan menumbuhkan emosi positif pada siswa sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keberanian, serta keterbukaan dalam menerima ide orang lain (Sholekah et al., 2024). Menurut *Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning* (CASEL), *Emotional Based Learning* (EBL) mendukung integrasi aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa untuk menghadapi tantangan sehari-hari (Levin & Segev, 2023; Tsary & Widarti, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, telah banyak peneliti yang menerapkan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menggabungkan metode *Hypnoteaching* dengan pendekatan *Emotional Based Laerning* (EBL) yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis sekaligus menurunkan kecemasan (*anxiety*) belajar siswa. Terlebih lagi, penelitian sebelumnya belum mengkaji dampak simultan *Hypnoteaching* dalam konteks pembelajaran berbasis emosi terhadap kemampuan berpikir kritis dan kecemasan siswa secara bersamaan, khususnya di tingkat

SMP/MTs di Provinsi Lampung. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menguji secara empiris apakah terdapat dampak penggunaan metode *Hypnoteaching* dalam *Emotional Based Learning* (EBL) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan kecemasan (*anxiety*) siswa.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*), yaitu *Post-Test Only Control Group Design*. Desain ini melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol tanpa *Pre-Test*, dengan tujuan untuk menguji pengaruh perlakuan secara langsung setelah pembelajaran (Waruwu, 2023).

Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian merupakan siswa kelas VIII MTs Darul Huda, Bandar Lampung. Jumlah total responden yaitu 50 siswa, terdiri dari 23 siswa pada kelas eksperimen dan 27 siswa pada kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan pertimbangan kesetaraan karakteristik demografis siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Table 1. Karakteristik Demografis Responden

Informasi Demografis		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Jumlah	Persentase (%)
Total Responden		23	27	50	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	15	23	46
	Perempuan	15	12	27	54
Usia	13	6	0	6	12
	14	15	22	37	74
	15	2	4	6	12
	16	0	0	0	0
	17	0	1	1	2

Intrumen Penelitian

1. **Tes Kemampuan Berpikir Kritis Matematis**
   Instrumen tes ini diadaptasi dari Marleni (2024), terdiri dari tiga soal uraian materi Statistik, yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione (Interpretasi, Analisis, Evaluasi, Inferensi). Soal memiliki tingkat kesukaran 0.48 – 0.56 dan daya pembeda 0.38 – 1.00. Validitas isi diperoleh dari validasi ahli (*expert judgement*) = 4.00 , dengan koefisien korelasi *product moment* (r_{xy}) = 0.588 – 0.968 > r_{tabel} = 0.374 , dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* = 0.708.

2. **Angket *Anxiety* (Kecemasan)**
   Instrumen ini diadaptasi dari Kholifah (2021), terdiri dari 39 pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* menggunakan skala Likert 4 poin mulai dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (4). Validitas isi dinyatakan sah oleh ahli (*expert judgement*) = 4.00 , dengan koefisien korelasi *product moment*

$(r_{xy}) = 0.365 - 0.788 > r_{tabel} = 0.300$, dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* tinggi ($\alpha = 0.852$).

Prosedur Penelitian

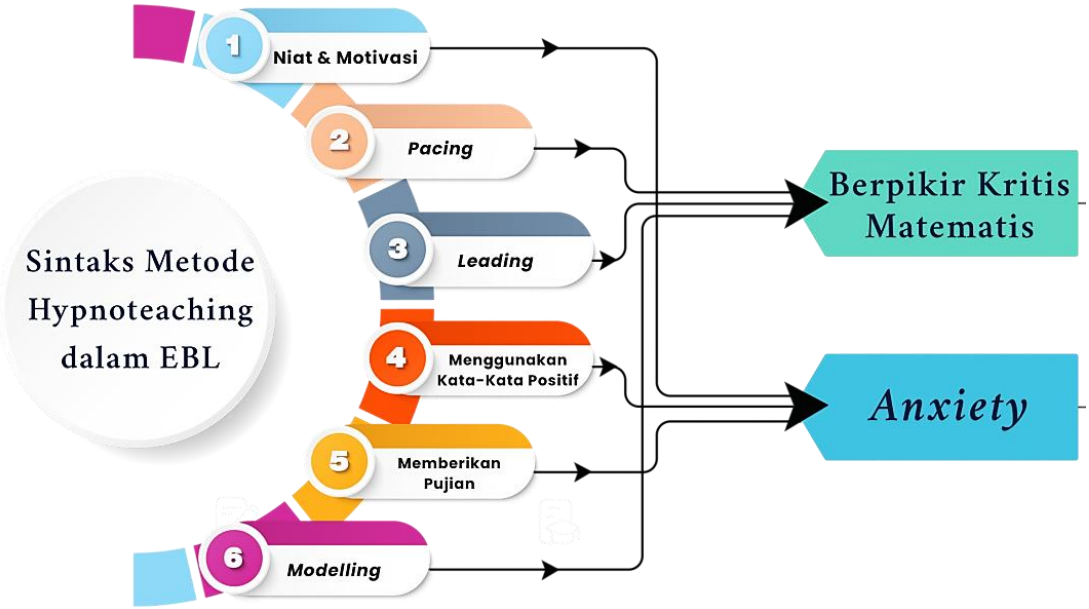
Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran matematika metode *Hypnoteaching* berbasis *Emotional Based Learning* (EBL), sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional. Materi yang diberikan adalah Statistik. Setelah pembelajaran selesai, seluruh siswa diberikan tes dan angket sebagai *Post-Test*. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Table 2. Desain Penelitian

Metode Pembelajaran (X)	Kemampuan (Y)	
	Berpikir Kritis Matematis (Y_1)	*Anxiety* (Y_2)
Metode *Hypnoteaching* dalam EBL (X_1)	(X_1 Y_1)	(X_1 Y_2)
Metode Konvensional (X_2)	(X_2 Y_1)	(X_2 Y_2)

Sintaks Metode Pembelajaran

Menurut Amalia et al., (2022), langkah-langkah metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran terdiri atas enam langkah utama dan disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sintaks Metode Pembelajaran Hypnoteaching dalam EBL

Merujuk pada Gambar 1, metode pembelajaran *Hypnoteaching* terdiri atas 6 langkah, yakni: 1) niat dan motivasi; 2) *pacing*; 3) *leading*; 4) penggunaan kata-kata positif; 5) pemberian pujian; dan 6) *modeling* (Amalia et al., 2022). Setiap langkah dalam metode ini dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan mengurangi

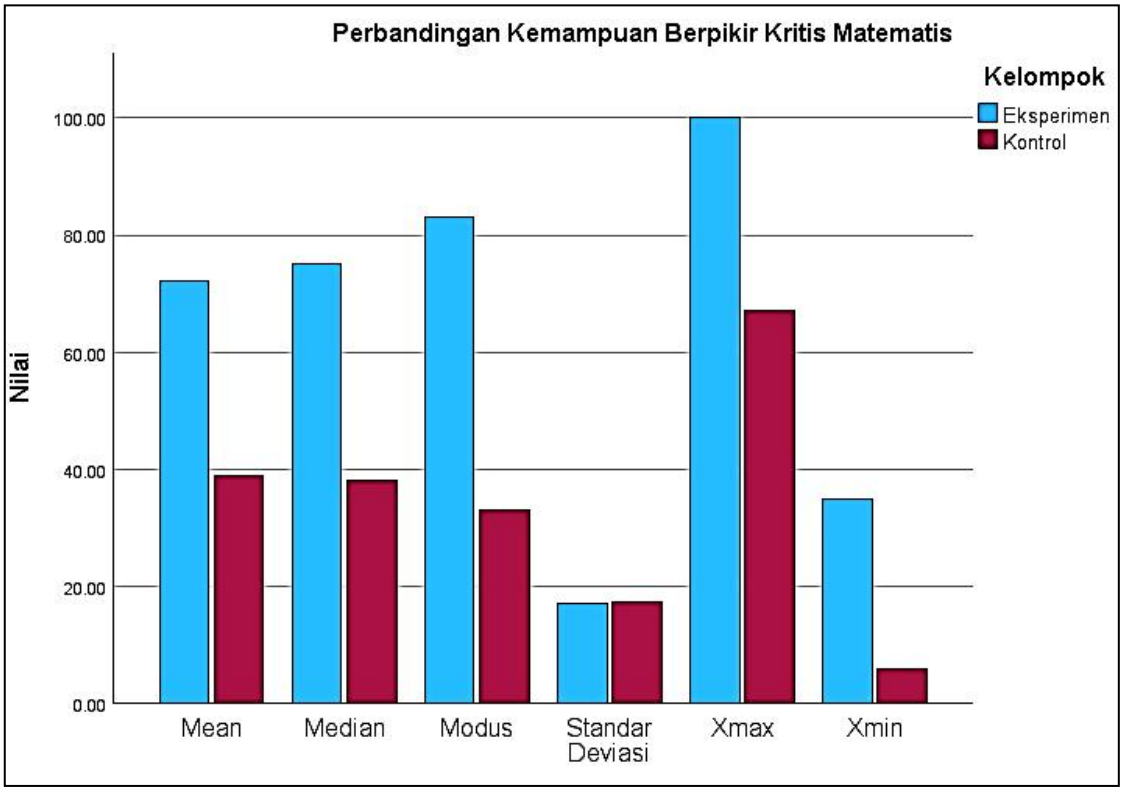
kecemasan siswa. Langkah *pacing, leading,* dan *modeling* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis sedangkan langkah niat dan motivasi, menggunakan kata-kata positif, dan memberikan pujian untuk mengurangi kecemasan (*anxiety*) siswa.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA) dengan taraf signifikansi 5% $(\alpha = 0.05)$, untuk menguji pengaruh metode *Hypnoteaching* dalam EBL terhadap kombinasi kemampuan berpikir kritis matematis dan kecemasan siswa secara simultan

HASIL DAN PEMBAHASAN

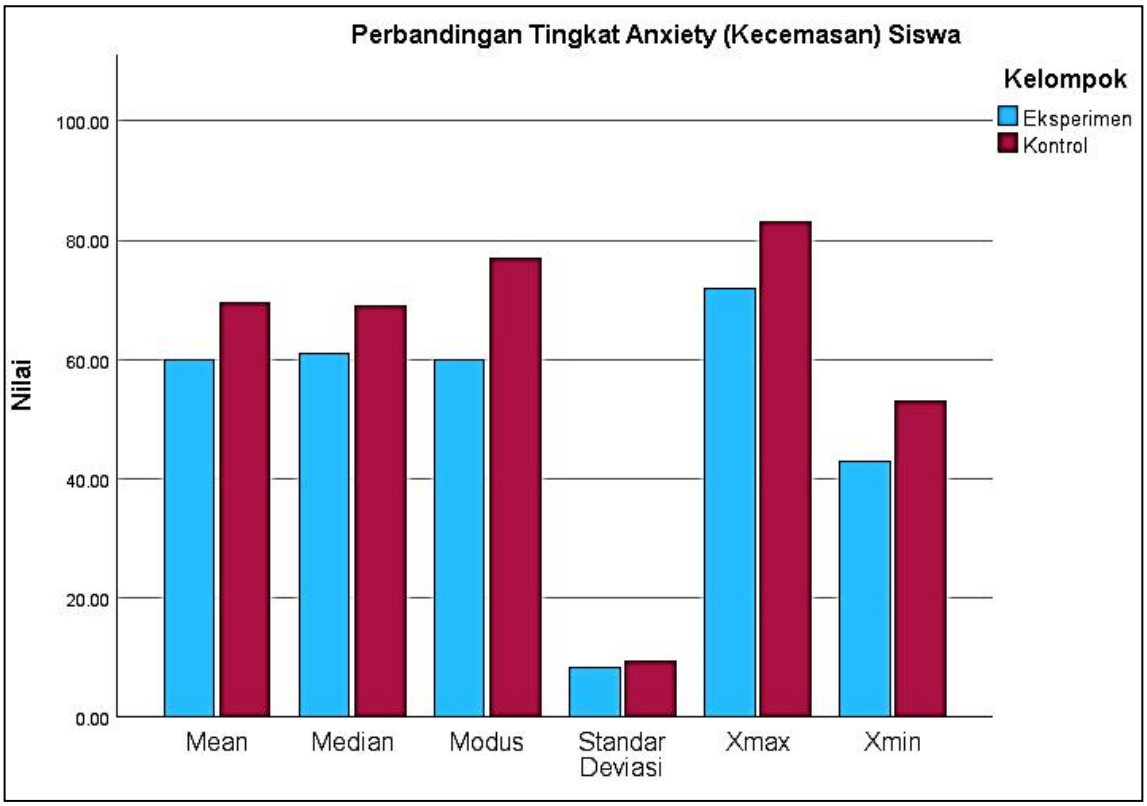
Data dikumpulkan setelah pembelajaran materi Statisik selesai dilaksanakan di kelas VIII MTs Darul Huda. Setelah proses perlakuan selesai dan data kemampuan berpikir kritis matematis serta *anxiety* terkumpul dari kelas eksperimen maupun kontrol, data tersebut dianalisis menggunakan ukuran tendensi sentral, meliputi nilai maksimum, minimum, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Untuk menunjukkan perbedaan hasil antara kedua kelompok secara lebih rinci dan komprehensif, data ditampilkan dalam diagram berikut.



Gambar 2. Data Kemampuan Berpikir Kritis Matematis

Berdasarkan Gambar 2 hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan metode *Hypnoteaching* berbasis *Emotional Based Learning* (EBL) memperoleh nilai berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya

seperti yang dilakukan oleh Qomario (2018) dan Istiqomah et al. (2023), yang menyatakan bahwa metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan performa kognitif serta mengurangi hambatan psikologis siswa dalam pembelajaran matematika.

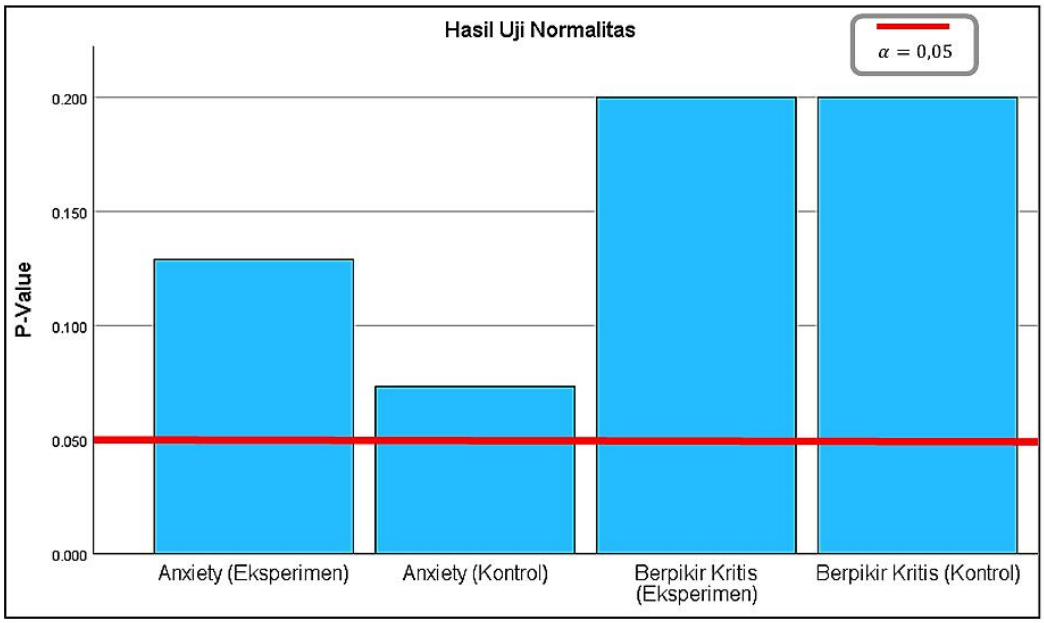


Gambar 3. Data Anxiety (Kecemasan)

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tingkat kecemasan di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, yang ditunjukkan oleh nilai ukuran tendensi sentral. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran berbasis *Emotional Based Learning* (EBL) dapat membantu menurunkan kecemasan belajar siswa. Penurunan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Levin & Segev (2023), bahwa lingkungan belajar yang emosional-positif mampu menekan respons stres dan meningkatkan fokus kognitif serta retensi belajar siswa dalam proses belajar.

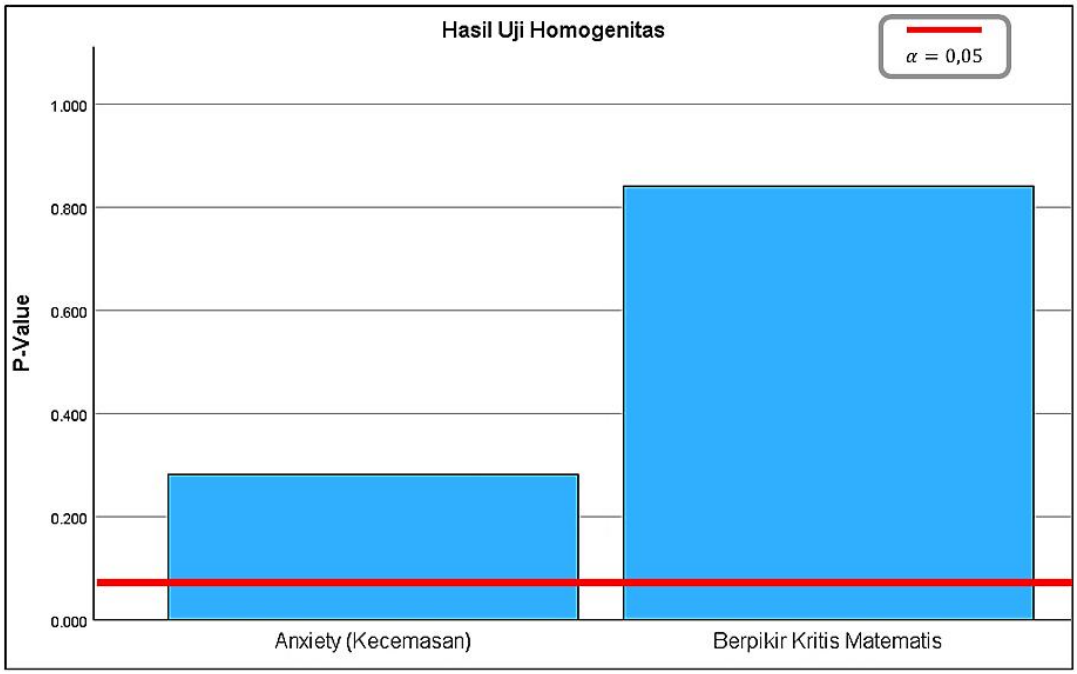
Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan dari penelitian Istiqomah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa metode *Hypnoteacing* efektif menciptakan suasana kelas yang lebih rileks dan mendukung keterlibatan emosional siswa, sehingga berdampak pada penurunan kecemasan akademik, khususnya dalam mata pelajaran eksakta seperti matematika. Dengan kecemasan yang lebih rendah, siswa mampu lebih fokus, tenang, dan terbuka dalam menerima materi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas berpikir kritis mereka. Hal ini memperkuat hubungan antara variabel emosional dan kognitif dalam pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam pendekatan EBL.

Sebelum melaksanakan analisis menggunakan *Multivariate Analysis of Varain* (MANOVA), data perlu memenuhi uji prasyarat terlebih dahulu, yakni normalitas dan homogenitas. Hasil dari kedua uji tersebut divisualisasikan dalam diagram batang di bawah ini untuk memperjelas nilai *p-value* dari masing-masing kelompok. Garis merah horizontal menunjukkan batas signifikansi $(\alpha = 0{,}05)$ sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.



Gambar 4. Data Normalitas

Berdasarkan Gambar 4 uji normalitas menujukkan seluruh kelompok memiliki nilai signifikansi (*p-value*) > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data setiap kelompok berdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji homogenitas kemampuan berpikir kritis matematis dan *anxiety* (kecemasan) disajikan pada gambar berikut.



Gambar 5. Data Homogenitas

Berdasarkan Gambar 5 uji homogenitas juga menampilkan bahwa semua kelompok mempunyai nilai *p-value* > 0.05. Oleh karena itu, diberi kesimpulan bahwa data sampel memiliki varians homogen sehingga memenuhi asumsi homogenitas, serta data dari setiap kelompok berasal dari populasi berdistribusi normal. Setelah memastikan data normal dan homogen, tahap selanjutnya adalah menguji pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* dalam EBL terhadap berpikir kritis matematis dan *anxiety* secara parsial. Hasil uji disajikan pada tabel berikut.

Table 3. Hasil Uji Parsial

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kelas	Kemampuan Berpikir Kritis Matematis	16201.612	1	16201.612	54.617	.001
	Anxiety (Kecemasan)	2784.908	1	2784.908	14.094	.001

Berdasarkan Tabel 3, tampak *p-value* untuk kemampuan berpikir kritis matematis berada di bawah tingkat signifikan yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Hypnoteaching* dalam *Emotional Based Learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Selain itu, *p-value* untuk *anxiety* (kecemasan) juga berada di bawah nilai taraf signifikan, sehingga metode ini juga berpengaruh terhadap *anxiety* (kecemasana) siswa.

Setelah pengujian terhadap masing-masing kemampuan, tahap berikutnya adalah menguji pengaruh metode *hypnoteaching* dalam EBL terhadap berpikir kritis matematis dan *anxiety* siswa secara simultan, hasil uji MANOVA ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Table 4. Hasil Uji MANOVA

	Effect	*Value*	*F*	*Hypothesis df*	*Error df*	Sig.
Kelas	Pillai's Trace	.568	30.892	2.000	47.000	.001
	Wilks' Lambda	.432	30.892	2.000	47.000	.001
	Hostelling's Trace	1.315	30.892	2.000	47.000	.001
	Roy's Largest Root	1.315	30.892	2.000	47.000	.001

Berdasarkan hasil perhitungan MANOVA pada Tabel 7, keempat uji statistik, yakni *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hostelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* menunjukkan *p-value* sebesar 0.001. Nilai *p-value* tersebut < nilai taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dalam *emotional based*

learning berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis dan *anxiety* siswa.

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Dinasty et al., 2021; Qomario, 2018; Romadhon & Julianingsih, 2022) yang menunjukkan efektivitas *Hypnoteaching* dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Selain itu, Istiqomah et al.,(2023) menemukan bahwa *Hypnoteaching* juga berdampak positif pada kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir kritis memungkinkan siswa menganalisis informasi, menilai argument, dan mengambil keputusan secara logis (Agus & Purnama, 2022). Dalam konteks ini, kondisi emosional yang positif sangat penting. Menurut F. Z. Hadi et al. (2020), kecemasan tinggi dapat menghambat pemrosesan kognitif dan mengurangi efektivitas belajar.

Kemampuan berpikir kritis dan *anxiety* (kecemasan) siswa pada penelitian ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang mampu mengelola emosi siswa sekaligus menstimulasi kemampuan berpikir mereka secara mendalam, yaitu metode *hypnoteaching* dalam kerangka *emotional based learning.* Dalam proses pembelajaran, metode *hypnoteaching* dalam *emotional based learning* menekankan pentingnya kondisi emosional positif dalam proses belajar, sehingga siswa merasa lebih rileks, fokus, dan termotivasi untuk berpikir secara kritis (Fratiwi et al., 2025). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan *hypnoteaching* lebih aktif berdiskusi, mampu menjawab pertanyaan analitis, dan menunjukkan peningkatan dalam indikator berpikir kritis seperti interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi.

Disamping itu, aspek *anxiety* (kecemasan) juga mengalami penurunan setelah intervensi pembelajaran dilakukan. Siswa yang sebelumnya menunjukkan gejala kecemasan seperti gugup, kurang percaya diri, atau takut salah, menjadi lebih tenang dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Penurunan *anxiety* (kecemasan) ini diduga erat kaitannya dengan pendekatan e*motional based learning* yang menempatkan kondisi emosi sebagai dasar keberhasilan belajar (Patel, 2023). Dengan demikian, hasil analisis dan uji statistik pada penelitian ini memperlihatkan adanya dampak metode *hypnoteaching* dalam kerangka *emotional based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan *anxiety* (kecemasan) siswa, baik secara parsial ataupun simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode *hypnoteaching* dalam *emotional based learning* berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan tingkat *anxiety* (kecemasan) siswa. Penerapan *hypnoteaching* menciptakan suasana belajar yang lebih rileks, aman, dan mendukung, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpikir secara mendalam serta mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut. Di sisi lain, tingkat kecemasan siswa mengalami penurunan, ditandai dengan berkurangnya rasa takut, gugup, dan tekanan saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pengelolaan kondisi emosional melalui *emotional based learning* dapat berkontribusi dalam peningkatan keterampilan kognitif dan afektif mereka secara simultan. Dengan demikian, *hypnoteaching* sebagai metode pembelajaran emosional dapat dianggap strategi alternatif yang efektif untuk memaksimalkan keterampilan

berpikir kritis sekaligus meminimalkan masalah psikologis seperti *anxiety* (kecemasan) dalam proses pembelajaran.

Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan bahwa guru matematika disarankan untuk menerapkan pendekatan EBL berbasis *Hypnoteaching* dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang menantang dan cenderung memicu kecemasan (*anxiety*). Strategi ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih manusiawi dan suportif bagi siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi efektivitas model ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, seperti SMA atau perguruan tinggi, serta melihat dampaknya dalam mata pelajaran lain yang bersifat eksakta. Selain itu, penting pula untuk menguji penerapannya dalam scenario pembelajaran daring atau hybrid yang kini semakin berkembang.

REFERENSI

Agus, I., & Purnama, A. N. (2022). Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa: Studi pada Siswa SMPN Satu Atap. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *07*(01), 65–74. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr

Al Fifari, M. R., & Winarso, W. (2020). Kecemasan dan kebiasaan belajar matematika terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, *6*(1), 47–60. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v6i1.9457

Amalia, N., Ermawati, D., & Kuryanto, M. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(7), 2148–2155. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.685

Aryanta, I. K. D. (2023). Refleksi Hasil Pisa 2022. *Balipost*, *359*, 1–4.

Asmedy. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Soal Terbuka dengan Model Pembelajaran Konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(2), 79–88.

Berliana, C., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *05*(03), 2628–2635.

Dimyati, A. (2019). Penerapan Model SSCS Problem Solving Dengan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, *1*(2), 117–133. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/ajme.v1i1. Naskah

Dinasty, A., Suryawan, I. P. P., & Sugiarta, I. M. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Prisma*, *10*(1), 30. https://doi.org/10.35194/jp.v10i1.1302

Eriksani, Y., Putri, R., Yanty, E., & Nasution, P. (2022). *Penerapan Pendekatan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci*. 29–36.

Facione, P. A. (n.d.). Using the Holistic Critical Thinking Scoring Rubric to Train the Discovery of Evidence of Critical Thinking. *Insight Assessment, California Academic*. https://www.insightassessment.com/wp-content/uploads/ia/pdf/Using-the-Holistic-Critical-Thinking-Scoring-Rubric-to-Train-Discovery-of-Evidence-of-Critical-Thinking.pdf

Fratiwi, R., S, N., & Nirwana, H. (2025). *Manfaat Metode Pembelajaran Hypnoteaching Dalam Proses Belajar*. *01*(03), 307–310.

Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Santosa, C. A. H. F. (2020). Kecemasan matematika dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa di sekolah menengah pertama. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education (AJME)*, *2*(1), 59–72.

Hadi, S., & Novaliyosi. (2019). TIMSS Indonesia (Trends in International Mathematics and Science Study). In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers* (pp. 375–385). Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.302

Istiqomah, N. A., Hera, T., & Yadi, F. (2023). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 91 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 3954–3963. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8569

Juita, H. R., Herlina, H., & Riance, A. (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi dan Minat Belajar Mahasiswa di Universitas Bina Insan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *17*(1), 121–130. https://doi.org/10.30651/st.v17i1.21092

Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari self confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, *7*(1), 49–56. https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804

Kholifah, A. N. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Anxiety Peserta Didik*.

Lestari, H., Fitriza, R., & A, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematika (Matematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas VII MTs. *Math Educa Journal*, *4*(1), 103–113. https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mej.v4i1.1325

Lestari, S. Z. D., & Roesdiana, L. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Pada Materi Himpunan. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *8*, 82–90. https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2222

Levin, O., & Segev, Y. (2023). The missing piece in the CASEL model: The impact of social–emotional learning on online literature teaching and learning. *Education Sciences*, *13*(11), 1123.

Liska, Ruhyanto, A., & Yanti, R. A. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *2*(3), 161–170. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6156

Marleni, Y. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kumon Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemapuan Representasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik*.

NCTM. (2000). Principles and Standards for School Mathematics. In *Sustainability (Switzerland)*. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Patel, P. D. (2023). *Emotional Intelligence-Centered Teaching And Learning For Improving Students' Academic Vol . 10 No . 3*. 843–854.

PISA. (2018). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can DO: Vol. I*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5f07c754-en

PISA. (2022). *PISA 22 Ensituloksia*. Opetus- ja kulttuuriministeriö. https://urn.fi/URN:ISBN:978-952-263-949-3

Qomario, Q. (2018). Pengaruh Hypnoteaching Dalam Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2808

Romadhon, A. A., & Julianingsih, D. (2022). Penerapan Hypnoteaching dalam Pembelajaran Matematika Materi Limit Aljabar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 12 Surabaya. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, *2*(2), 60–67. https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.188

Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe Pisa. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, *5*(1), 483–496. https://doi.org/10.36526/tr.v5i1.1185

Saputra, H. (2020). Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim Metro Lampung*, *2*(April), 1–7.

Sari, D. P., Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MtSN 6 AGAM Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 2514–2526.

Setyawati, A., & Ratu, N. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMP pada Materi Aljabar Ditinjau dari Mathematics Anxiety*. *05*(03), 2941–2953.

Sholekah, F. F., Aditya, A. M., & Salmiati, S. K. (2024). HypnoTeaching Dalam Pembelajaran. *JUGI: Jurnal Guru Inovatif*, *1*(1), 49–61.

Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). *Math Anxiety Siswa : Level Dan Aspek Kecemasan*. *1*(2), 125–134.

Suryati, S., Syahbana, A., & Rizta, A. (2024). Pengaruh Kecemasan dan Gender terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas VII. *Edumatnesia: Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *1*(1), 128–140.

Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, D. H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis : Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, *6*(2), 089–100. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/SJME/article/view/9436

TIMSS. (2023). TIMSS 2023 Assessment Framework. In *TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.* TIMSS & PIRLS International Study Center.

Tsary, D. I., & Widarti, H. R. (2024). *Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar : Sebuah Kajian Literatur*. *4*(9). https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9.2023.16

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 2896–2910. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187

Wilujeng, S., & Sudihartinih, E. (2021). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Smp Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, *6*(2), 53–63.